

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Generasi yang akan datang sangat bergantung pada pendidikan, oleh karena itu harus dengan standar tertinggi dan mencakup berbagai informasi. Setiap orang berhak atas kesempatan pendidikan agar dapat memaksimalkan perkembangan potensi dirinya. Bab I Pasal I Butir 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, diri sendiri, -kontrol, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Peran guru pada dunia pendidikan sangatlah penting sehingga tidak bisa digantikan dengan apapun. “ Hal tersebut terjadi karena peranan guru didalam kelas, selain menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan bahan ajar, dan strategi pembelajaran melainkan guru juga berperan aktif sebagai pembimbing, sebagai panutan, mediator, serta fasilitator ”.(Sianturi, 2022)

Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar terutama disekolah dasar. Semua siswa memulai pendidikan mereka di bangku sekolah dasar, yang merupakan tingkat pendidikan

yang paling dasar, selain itu siswa mampu mempelajari berbagai ilmu akademik dan ilmu alam satu-satunya adalah ilmu pengetahuan alam (IPA), yang didefinisikan sebagai suatu pembelajaran mengenai alam dimana siswa mampu memahami konsep ilmu tentang alam. Setiap siswa memiliki kewajiban untuk memperoleh kesadaran tentang nilai-nilai hidup, serta sikap ingin tahu, ketekunan, dan ketekunan dalam bermasyarakat sehingga mampu mengembangkan diri ke arah yang positif.

Untuk memahami topik dan proses sains, berbagai pengalaman belajar disediakan. Untuk menggambarkan fenomena alam, sains adalah proses pengumpulan informasi yang diatur sebagai fakta, konsep, dan prinsip. “Namun, pengetahuan dapat diperoleh dalam lima dimensi: pengetahuan dan pemahaman (informasi ilmiah), penggalian dan penemuan (proses penelitian dan penelitian ilmiah), imajinasi dan kreativitas, sikap dan nilai, serta penerapan” menurut Mariana dan Praginda (2009)

Dalam kegiatan pembelajaran ilmiah, pendidikan IPA seharusnya memberikan dasar-dasar belajar kepada anak tentang diri dan alam sekitarnya. Siswa akan kesulitan memahami isinya, meskipun guru telah menjelaskannya dengan sebaik mungkin. Hal ini terjadi karena guru menggunakan gaya ceramah secara berlebihan yang mengakibatkan siswa menjadi tidak terlibat dan bosan selama di kelas. Siswa dapat menangkap pelajaran yang disajikan oleh guru mereka jika mereka memiliki model pembelajaran yang tepat. Keberhasilan tujuan pembelajaran sangat

dipengaruhi oleh model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka teoritis yang menyarankan pendekatan sistematis untuk mengatur pengalaman belajar seseorang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Harefa dan rekan, 2002).

Dalam rangka membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pendekatan aplikasi yang digunakan sebagai konsekuensi dapat mempermudah siswa untuk terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan. Preferensi belajar siswa berkisar dari visual ke auditori hingga kinestetik (belajar melalui tindakan termasuk bergerak, melakukan, dan memegang objek), tergantung pada apa yang dilihat atau dialami. Peneliti menguji hubungan antara gaya belajar yang berbeda dan hasil belajar ilmiah menggunakan model atau teknik pembelajaran visual.

Sehingga guru perlu memperhatikan dan memahami karakter gaya belajar siswa yang mampu meningkatkan semangat belajar. Permasalahan Menghubungkan konsep benda-benda yang diamati dan ditemui anak-anak setiap hari adalah masalah yang sering muncul dalam pembelajaran IPA. Tentunya setiap siswa harus menyesuaikan gaya belajar dan cara mereka berpikir, dengan harapan dapat menguasai materi dan ilmu IPA yang dipelajari. “Gaya belajar siswa mempengaruhi cara mereka mendapatkan dan mengolah informasi untuk memahami konsep, sehingga ada hubungan antara gaya belajar dan miskonsepsi.”(Adinda, 2019).

Hal ini memang harus dilakukan, karena dengan memahami gaya

belajar siswa akan memiliki kebebasan dengan gaya yang menurut mereka menyenangkan, yang dapat membantu mereka menguasai materi. Metode untuk mendapatkan informasi yang disukai seseorang disebut sebagai gaya belajar atau berpikir mereka, yang juga menjelaskan bagaimana mereka berpikir, mengingat, atau memecahkan Berdasarkan kesulitan yang ada, dilakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Visual dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Duren 1” untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa SDN Duren 1 seperti yang dinyatakan sebelumnya.

### **B. Identifikasi masalah**

Dengan mempertimbangkan keadaan di sekitar masalah. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, ada sejumlah masalah yang dapat ditemukan, antara lain:

1. Guru masih menggunakan teknik mengajar tradisional di dalam kelas.
2. Siswa masih berjuang untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif untuk siswa tersebut.
3. Ada anak yang tidak memperhatikan gurunya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Guru belum mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
5. Hasil belajar IPA masih jauh dari KKM.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan adanya pembatasan suatu masalah sebagai batas untuk menghindari penyimpangan atau perluasan topik, membuat penelitian lebih terkonsentrasi dan lebih mudah untuk menentukan dan mencapai tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian untuk mencari gaya belajar yang sesuai oleh siswa terhadap kemampuan hasil dari pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada kelas IV SDN Duren Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara gaya belajar visual dan hasil belajar mata pelajaran IPA di SDN Duren 1?

### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan bagaimana masalah pertama kali didefinisikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara preferensi siswa untuk belajar visual dan hasil belajar dalam kursus sains.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Studi ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengetahuan pendidikan dengan menyelidiki hubungan antara gaya belajar visual siswa dan hasil belajar ilmiah, khususnya di sekolah dasar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru

Dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara preferensi belajar visual siswa dan hasil belajar sains, khususnya dalam hal memahami karakteristik fisik cahaya.

b. Bagi siswa

Dapat memahami metode pembelajaran visual yang sesuai dengan kebutuhan siswa terutama pemahaman pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

Bermanfaat menemukan penyelesaian masalah hubungan gaya belajar dengan pengetahuan yang diperoleh IPA di sekolah dasar.



